

**PENGARUH KEGIATAN MELUKIS DENGAN BARANG BEKAS TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK 5-6 DI TK KASIH BAPA
PERCUT SEI TUAN**

Sondang Kiki Febrianti Pane¹, Elya Siska Anggraini²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Falkultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan
sondangpane27@gmail.com, elyasiskaanggraini@unimed.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to investigate the effects of painting using used objects. The kind of quantitative research with an experimental approach. This study uses a pre-experimental design called the One Group pretest-posttest. The population in this study was all children of group B. where students were 8 males and 12 females. Research variables are painting activities using free objects (free variables) and children's creativity (bound variables). This research is based at Father Percut Sei's School. The techniques of collection, observation and documentation, From the final test results that have been performed, are derived an average score of pretest result 34, whereas a posttest average is 44. So the conclusion of this study is that there was an influence of painting activities with used items on creativity development in 5-6 year old children at Tk Kasih Bapa Percut sei Tuan.

Keywords: Creativity, Painting, Used Stuff

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan melukis menggunakan barang bekas. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental ini adalah One Group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B. yang dimana siswa laki-laki 8 dan perempuan 12. Variabel penelitian adalah kegiatan melukis menggunakan barang bekas (variabel bebas) dan kreativitas anak (variabel terikat). Penelitian ini bertempat di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan, observasi dan dokumentasi, Dari hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata hasil pretest 34, sedangkan rata-rata posttest adalah 44. Maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat terdapat pengaruh kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Tk Kasih Bapa Percut sei Tuan.

Kata Kunci: Kreativitas, Melukis, Barang Bekas

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang sangat menentukan arah perkembangan anak ke depannya. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan di berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Pendidikan pada masa usia dini bukan hanya fokus pada kemampuan akademik semata, tetapi lebih kepada pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kreativitas anak sejak dini agar tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi alaminya.

Arinda dan Marbun,S (2023), PAUD adalah bentuk layanan pendidikan yang dirancang khusus untuk anak berusia empat hingga enam tahun. PAUD memiliki peran strategis dalam membekali anak agar siap menghadapi jenjang pendidikan dasar dengan lebih percaya diri. Melalui pembelajaran yang tepat, anak tidak hanya dikenalkan pada konsep-konsep dasar, tetapi juga didorong untuk aktif, berpikir kritis, dan mengekspresikan dirinya secara bebas. Dalam praktiknya, PAUD juga berfungsi sebagai sarana untuk

menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak melalui aktivitas bermain yang terarah.

Menurut Laila dan Puri dalam Hikrawati (2022), barang bekas merupakan sisa benda yang telah kehilangan sebagian atau seluruh fungsi awalnya, sehingga tidak lagi dimanfaatkan sebagaimana pada saat baru, namun tetap memiliki potensi untuk digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda

Untuk mendukung kreativitas anak, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media yang tidak harus mahal atau baru. Barang-barang bekas yang sering dianggap sampah, seperti plastik, kaleng, kardus, kain perca, daun kering, atau botol bekas, sebenarnya dapat menjadi alat bantu belajar yang sangat bermanfaat

Menurut Nilawati dalam Nisa (2022), barang bekas seperti limbah rumah tangga bisa disulap menjadi media bermain edukatif yang ramah lingkungan. Pandangan ini diperkuat oleh Himmatul (2021), yang menyebut bahwa sampa organik maupun anorganik dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan alat bermain anak.

Menurut Setya dalam Dwianti (2021), melukis adalah kegiatan

menuangkan ekspresi yang bersumber dari pengalaman estetis seseorang ke dalam bidang dua dimensi, dengan memanfaatkan unsur-unsur rupa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, ruang, dan cahaya. Proses ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan anak untuk memvisualisasikan gagasan dan imajinasi secara bebas. Melukis merupakan salah satu aktivitas kreatif yang sangat direkomendasikan untuk anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan manfaat besar dalam mengasah keterampilan motorik halus, terutama saat anak memegang dan mengontrol alat lukis seperti kuas atau pensil warna. Selain itu, saat anak menggerakkan tangan dan lengan untuk menggambar atau membuat goresan, mereka secara tidak langsung sedang melatih koordinasi motorik kasarnya

Hamidah dan Rizal Saiful (2021) menekankan bahwa kegiatan melukis dapat melatih estetika, imajinasi ruang, serta kreativitas anak. Dalam prosesnya, anak juga belajar mengenal warna-warna primer maupun sekunder mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sabar.

Melukis bukan hanya aktivitas seni semata, melainkan juga bagian dari pembelajaran bermakna yang menggabungkan unsur bermain, belajar, dan berekspresi.

Menurut Indriana dkk. (2020) menyebutkan bahwa kegiatan melukis berperan dalam melatih keterampilan motorik halus, mengasah logika berpikir, membentuk kepekaan terhadap estetika, serta menstimulasi kemampuan spasial (daya bayang ruang). Selain itu, kegiatan ini juga membantu mendorong lahirnya ide-ide baru dan kreatif dari anak, yang muncul secara alami melalui proses eksplorasi visual dan imajinasi.

Menurut Susanto dalam Sagala Remina (2019), kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun produk nyata, yang memiliki nilai atau dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang kreativitas anak sejak dini, termasuk dengan menyediakan fasilitas belajar dari bahan bekas yang mudah dijangkau.

Prisca dalam Rachmi (2023) menyatakan bahwa kreativitas membawa dampak positif dalam lima

aspek utama kehidupan. Pertama, kualitas hidup individu meningkat karena mereka mampu memaksimalkan potensi diri. Kedua, kreativitas menjadi pemicu munculnya perubahan, baik dalam kebiasaan maupun dalam cara berpikir. Ketiga, kreativitas dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan dalam berbagai bidang, termasuk usaha dan kewirausahaan. Keempat, individu yang kreatif cenderung memiliki motivasi hidup yang tinggi karena terbiasa mencari solusi dan berpikir maju. Kelima, kreativitas juga membentuk kepekaan sosial dan sikap saling menghargai terhadap orang lain, karena melalui proses kreatif individu belajar memahami perspektif yang berbeda.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2019), kreativitas pada anak usia dini dapat diidentifikasi melalui lima indikator utama yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif serta kecenderungan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Kelima indikator tersebut meliputi: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi, dan kepekaan.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di Tk Kasih Bapa kegiatan pembelajaran di kelas lebih

berfokus pada aspek akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara pengembangan keterampilan lainnya seperti kreativitas, kemandirian, Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah penggunaan alat permainan edukatif (APE) yang kurang optimal. Guru cenderung mengandalkan buku paket sebagai sumber utama dalam pembelajaran, tanpa banyak menggunakan metode yang lebih interaktif dan kreatif. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bersifat satu arah, di mana anak hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang dimana, anak menjadi pasif. Mereka hanya menerima instruksi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk bereksplorasi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. sehingga mengakibatkan kreativitas anak rendah Kurangnya stimulasi melalui kegiatan yang menarik dan beragam menyebabkan anak kurang berlatih berpikir kreatif. Perlu dilakukan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas seperti eksperimen dengan melakukan kegiatan melukis. Kenyataanya kegiatan melukis masih tergolong jarang dilakukan dan belum terlaksana dengan baik. Adapun bila

sudah terlaksana kegiatan melukis di sekolah kebanyakan masih menggunakan teknik secara konvensional seperti melukis dengan memanfaatkan krayon ataupun pensil warna.oleh sebab itu, penelitian tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Barang Bekas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan”.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental. di dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan penggunaan melukis dengan barang bekas, sebelum dilakukan penelitian *pre-test* (tes awal).Penelitian ini dilakukan di Tk kasih Bapa Percut Sei Tuan yang beralamat Cinta Damai. Data dalam penelitian ini adalah Kelas B Tk Kasih Bapa yang mendeskripsikan kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam

penelitian ini dilakukan dengan statistic non parametrik dengan langkah-langkah yaitu : Mengitung rata-rata, analisis presentase, menginterpretasi hasil perhitungan rata-rata,Uji test ranking bertanda Wilcoxon.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diperoleh hasil penelitian tentang bagaimana pengaruh kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak sebelum dan setelah perlakuan menunjukan bahwa kegiatan ini berpengaruh untuk meningkatkan kreatrivitas anak.

Berikut penelitian mengenai kreativitas anak dengan kegiatan melukis dengan barang bekas.. Adapun hasil observasi pretest pada 20 anak di peroleh dari masing-masing anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pretest kreativitas

Kreativitas	Frekuensi	Pesentase
Belum Berkembang (BB)	4	20 %
Mulai Berkembang (MB)	12	60%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20 %
Berkembang Sangat Baik (BSH)	0	0 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel diatas bahwa kreativitas belum berkembang (BB) sebesar 20 %. Mulai Berkembang 60 %. Berkembang Sesuai Harapan sebesar 20 % dengan jumlah keseluruhan sebesar 100 %. Adapun hasil observasi posttest pada 20 anak di peroleh dari masing-masing anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi posttest Perkembangan Kreativitas Anak

Kreativitas anak	Frekuensi	Presentase
Belum Berkembang	3	15 %
Mulai Berkembang	0	0 %
Berkembang Sesuai Harapan	11	55 %
Berkembang sangat baik	6	30%
JUMLAH	20	100 %

Dari Tabel diatas dilihat bahwa kreativitas anak. Belum Berkembang 15 % Mulai Berkembang 0 %. Berkembang Sesuai Harapan 55 % dan Berkembang sangat baik sebesar 30 % dengan jumlah keseluruhan

besar 100 %. Berdasarkan hasil tabel diatas maka hasil pretest dan *pretest* kepada 20 responden. Hasil observasi menunjukan bahwa jumlah skor keseluruhan data pretest =671 dengan nilai tertinggi 51, nilai terendah 22 dan rata-rata sebesar 34 artinya kreativitas anak masih tergolong mulai berkembang (MB) dan jumlah skor keseluruhan *posttest* = 870, dengan nilai tertinggi 60 , nilai terendah 21 dan rata-rata sebesar 44 artinya bahwa kreativitas anak berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan jumlah selisih skor keseluruhan = 199 dengan nilai tertinggi 22, nilai rendah -4 dan rata-rata 10.

Maka H_0 .Ditolak dan H_a diterima .Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan ada pengaruh kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5- 6 Tahun Di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan, Dengan demikian dari keseluruhan proses penelitian dan analisis data yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap hasil kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak ,sehingga dapat diterapkan

dalam proses pembelajaran dikelas. hasil observasi yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar belajar dan rendahnya hasil belajar siswa pada kreativitas anak di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan. Hal tersebut terlihat dari kurangnya semangat siswa pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton dan kurang menarik perhatian anak saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penelitian menemukan salah satu pembelajaran melukis dengan barang bekas. kegiatan melukis dengan menggunakan barang bekas berupa garpu plastik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Bapa Percut Sei Tuan.

Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menciptakan karya yang unik, menggunakan warna dengan lebih beragam, serta keberanian mencoba teknik melukis yang berbeda dari biasanya. Penggunaan garpu plastik sebagai alat melukis merangsang anak untuk berpikir kreatif dan inovatif karena mereka tidak hanya menggunakan alat lukis konvensional seperti kuas, tetapi mencoba mengeksplorasi media yang tidak biasa. Dimana media

yang dilakukan aktivitas menekan, menyeret, dan menggoreskan cat dengan garpu. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu anak. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan karena media yang digunakan tidak biasa, dan mereka merasa tertantang untuk menciptakan bentuk dan pola baru dari garpu yang dihasilkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kreativitas anak pada kelompok B di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan mengalami peningkatan dengan baik. Hasil kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak mengalami perkembangan berdasarkan hasil dari orisinalitas, Fleksibilitas, kelancaran, elaborasi dan kepekaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak pada

ini menandakan bahwa ada pengaruh kegiatan melukis dengan barang bekas terhadap perkembangan kreativitas anak usi 5- 6 Di Tk Kasih Bapa Percut Sei Tuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda W. A & Marbun S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
- Hamidah, S. dkk (2021) Pengaruh kegiatan melukis terhadap kemampuan motorik halus pada anak pra sekolah 4-5 tahun . Jurnal Indonesia journal of midwifely today (IJMT)
- Hikrawati (2022).Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal smart PAUD, 5 (2)
- Indriana, I., Somantri, E. B., & Yuniarti, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Kuas Terhadap Kemampuan Dasar Seni Anak Kelas B di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak. Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2)
- Nisa Khoirun., Evie Destiana (2024). Meningkatkan Kreativitas ana usia dini 5-6 Tahun melalui kegitan mewarnai dengan teknik Gradasi di Tk. Jurnal Pendidikan anak usia dini 1 (4)
- Rachmi, S.A., Cucu, A., Ratih, K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 9 (1)